

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA
SISWA SSB PESAT TEMPEL USIA 10–12 TAHUN
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh :

**Muhammad Meirizal Isnan
NIM. 11603141027**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SSB PESAT TEMPEL USIA 10-12 TAHUN KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Muhammad Meirizal Isnain
NIM. 11603141027

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Mengetahui,
Ketua Prodi PKR



Dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S.
NIP. 19671026 199702 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sulistiyono, M.Pd.
NIP. 19761212 200812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SSB PESAT TEMPEL USIA 10-12 TAHUN KABUPATEN SLEMAN




Disusun Oleh:

Muhammad Meirizal Isnain
NIM. 11603141027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Ilmu Keolahrgaan Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Yogyakarta


Pada tanggal Agustus 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sulistiyono, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		14-9-2018
Cerika Rismayanthi, S.Or., M.Or. Sekretaris		14-9-2018
Fatkurahman Arjuna, S.Or., M.Or. Penguji		12-9-2018

Yogyakarta, Agustus 2018

Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Meirizal Isnan

NIM : 11603141027

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa
SSB PESAT Tempel Usia 10–12 Tahun Kabupaten
Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Yang menyatakan



Muhammad Meirizal Isnan
NIM. 11603141027

MOTTO

1. Masa lalu biarlah berlalu tak perlu dilawan, terima dan syukuri saja, tataplah masa depan dan teruslah melangkah meraih apa yang kau impikan.
2. Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah (HR.Turmudzi).
3. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain (QS. AL Insyirah)
4. Barang siapa berjalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta bimbingan- Nya sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan.
2. Ibu dan Bapak saya, Ibu Sri Widati dan Bapak Marsono, S.Kom. yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan ibu dan bapak, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku. semua ini masih belum terbayarkan untuk kasih sayang kalian yang tulus kepadaku selama ini, kasih ibu dan bapak sepanjang masa.
3. Seseorang yang Insya Allah menjadi pendamping hidupku, yang selalu menemani hari-hariku, selalu memberi dorongan, semangat, cinta dan kasih, memberi warna dalam hidupku. Semoga kita selalu dipersatukan selamanya.
4. Sahabat, teman-teman seperjuangan IKOR angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan kuliah.
5. Pelatih dan Siswa SSB PESAT Tempel, yang sudah membantu kelancaran dalam penelitian ini.
6. Sahabat seperjuangan (Pundra, Panji, Andri, Santo, Dwi, Landri, Taufik)

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA
SISWA SSB PESAT TEMPEL USIA 10–12 TAHUN
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

**Muhammad Meirizal Isnan
NIM. 11603141027**

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah “bagaimana tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB Pesat Tempel usia 10–12”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa persentase dan tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB Pesat Tempel usia 10–12 tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SSB PESAT sebanyak 86 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa SSB PESAT berusia 10–12 tahun yang pernah mengikuti Piala ASPROV dan Danone Nations Cup sebanyak 30 siswa. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu tes kecakapan sepakbola “David Lee” yang dikembangkan oleh Subagyo Irianto. Diantaranya menggiring, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing bawah, passing atas, dan cara menggulirkan bola. Secara operasional keterampilan bermain sepakbola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola udara (*jugling*), menggiring bola zig-zag, *keeping*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB Pesat usia 10–12 tahun dengan kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori baik sebanyak 4 siswa (13,3%), kategori cukup sebanyak 16 siswa (53,33%), kategori kurang sebanyak 6 siswa (20%), dan kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa (13,33%).

Kata kunci: Tingkat, Keterampilan Dasar, Sepakbola

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa SSB PESAT Tempel Usia 10–12 Tahun Kabupaten Sleman” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sulistiyono, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan selama penelitian berlangsung.
2. Bapak Fatkurahman Arjuna, S.Or., M.Or., Dosen Penguji Skripsi, yang telah berkenan menguji skripsi saya.
3. Ibu Cerika Rismayanthi, S.Or., M.Or., selaku Sekretaris Penguji, yang telah memberi arahan dan selalu memotivasi untuk menyelesaikan studi.
4. Bapak Hadwi Prihatanto, M.PDT., Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama penulis melakukan studi.
5. Bapak Dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S., Ketua Prodi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
6. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.

7. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
9. Kepala Pelatih yang telah memberikan izin penelitian di SSB PESAT.
10. Keluarga, sahabat, dan teman-teman IKOR 2011 yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih membutuhkan banyak masukan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Penulis,



Muhammad Meirizal Isnain

NIM. 11603141027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Sepakbola	6
a. Hakikat Sepakbola Secara Umum	6
b. Teknik Dasar Sepakbola	8
c. Hakikat Sepakbola untuk Siswa SSB Usia 10-12 Tahun ..	26
2. Hakikat Keterampilan Dasar	27
3. Karakteristik Siswa SSB Usia 10–12 Tahun	28
4. Test Pengembangan Kecakapan “David Lee”	30
5. SSB PESAT Tempel	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian	35
D. Tempat dan Lokasi Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	36
1. Instrumen Penelitian	36
2. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Implikasi	46
C. Saran	47
D. Keterbatasan Penelitian	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Siswa SSB PESAT Tempel Usia 10-12	35
Tabel 2. Statistik Deskriptif Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola.....	42
Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Menendang dengan kaki bagian dalam	12
Gambar 2. Menendang dengan kaki bagian luar.....	13
Gambar 3. Menendang dengan punggung kaki	14
Gambar 4. Menendang dengan punggung kaki bagian dalam	15
Gambar 5. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam	16
Gambar 6. Menghentikan bola dengan kaki bagian luar	17
Gambar 7. Menghentikan bola dengan telapak kaki	19
Gambar 8. Menghentikan bola dengan paha.....	20
Gambar 9. Menghentikan bola dengan dada	21
Gambar 10. Menyundul bola sambil berdiri	22
Gambar 11. Menyundul bola sambil meloncat/melompat	23
Gambar 12. Skema lapangan sepakbola untuk usia 10-12 tahun	26
Gambar 13. Gambar dan Ukuran Arena Tes Pengembangan Kecakapan David Lee	37
Gambar 14. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi	51
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi	52
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian Untuk SSB PESAT	53
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian Untuk Kesbangpol	54
Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol	55
Lampiran 6. Petunjuk Pelaksanaan Tes	56
Lampiran 7. Data Mentah Hasil Kecakapan	57
Lampiran 8. Statistik	61
Lampiran 9. Perhitungan Distribusi Frekuensi	63
Lampiran 10. Dokumentasi.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh setiap kalangan masyarakat, termasuk di Indonesia. Hampir semua laki-laki dari anak-anak, remaja, pemuda, orang tua pernah melakukan olahraga sepakbola meskipun tujuan melakukan olahraga ini berbeda-beda, ada yang sekedar untuk rekreasi, untuk menjaga kebugaran, atau sekedar menyalurkan hobi atau kesenangan dan bahkan ada juga yang bertujuan untuk mencapai prestasi sebagai pemain sepakbola profesional.

Sampai saat ini sepakbola masih dianggap sebagai olahraga yang terpopuler, ini terbukti dengan banyaknya kejuaraan-kejuaraan yang di gelar di berbagai daerah baik kejuaraan tingkat sekolah, tingkat daerah, nasional maupun internasional. Untuk membina dan mengembangkan olahraga sepakbola menuju prestasi yang maksimal, tidak terlepas dari unsur-unsur yang akan mendukung tercapainya suatu prestasi tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2005. Tentang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada Pasal 27 Ayat 4 yang menyatakan bahwa: Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Dalam olahraga sepakbola banyak faktor yang mempengaruhi untuk dapat meraih suatu prestasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi tersebut adalah: kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental. Selain faktor tersebut yang harus diperhatikan seperti sarana prasarana, pelatih yang berkualitas, kompetisi yang teratur serta harus didukung oleh ilmu dan teknologi yang memadai.

Untuk membina siswa Sekolah Sepakbola (SSB) menjadi pemain profesional beberapa faktor tersebut semuanya harus terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan sekali pemahaman dari seorang pelatih tentang pembinaan yang baik, benar, dan berkelanjutan.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang berbentuk permainan dan didalamnya terdapat beberapa macam keterampilan dasar bermain sepakbola. Keterampilan dasar tersebut merupakan aspek mendasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar terampil bermain sepakbola. Dengan menguasai keterampilan dasar maka pemain mampu memainkan bola dalam semua situasi permainan dan mudah dalam menerapkan teknik maupun taktik permainan, mampu menciptakan kerjasama yang terorganisir dan meningkatkan kualitas permainan.

Keterampilan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola terdiri dari beberapa macam, seperti: *stop ball* (menghentikan bola), *passing* (mengumpan), *shooting* (menembak, dalam hal ini menendang bola ke gawang), *heading* (menyundul) dan *dribbling* (menggiring). Khusus dalam

teknik *dribbling* pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik *dribbling* sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola.

SSB PESAT Tempel merupakan salah satu SSB di Kabupaten Sleman yang beberapa kali berhasil menjuarai turnamen-turnamen dalam kategori usia dini, dan tak jarang mewakili Kabupaten Sleman dalam kancah turnamen anak usia dini. Prestasi tersebut tidak sebanding dengan kondisi lapangan yang ada pada saat latihan di SSB PESAT. Selain keterbatasan fasilitas latihan dan alat-alat peraga latihan, masih banyak siswa usia dini yang belum tertata alur latihannya, seringkali siswa-siswa tersebut mengesampingkan keterampilan dasar sepakbolanya dan cenderung meminta pelatih untuk melanjutkan tahap latihan selanjutnya.

Selain kendala tersebut, di SSB PESAT belum ada data grafik yang memaparkan tingkatan ataupun perkembangan latihan dasar siswa di SSB PESAT. Sehingga siswa yang tingkat keterampilan dasarnya rendah belum terpantau secara khusus.

Berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud untuk melakukan riset mengenai tingkatan keterampilan dasar para siswa SSB PESAT, agar dapat menjadi bahan pertimbangan pelatih dan orang tua wali sebagai mediator dalam menyampaikan seberapa pentingnya melakukan aktifitas latihan keterampilan dasar kepada siswa usia dini yang berusia 10-12 tahun.

Penilaian tingkat keterampilan penting dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan yang dimiliki siswa. Dengan melakukan

pengukuran secara berkala pelatih dapat memetakan siswa yang memiliki keterampilan dibawah rata-rata agar dapat dibina secara khusus guna memperoleh prestasi terbaik dan terukur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya alat dan fasilitas latihan yang menjadikan pembinaan SSB PESAT kurang efektif.
2. Masih banyak siswa usia 10-12 tahun yang kurang bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan latihan sepakbola.
3. Banyak siswa yang kurang pengetahuannya mengenai teknik dasar bermain sepakbola.
4. Belum diketahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel secara grafik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang cakupannya luas tersebut maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian hanya pada tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel yang khususnya usia 10-12 tahun, sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel Kabupaten Sleman yang berusia 10-12 tahun?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel usia 10-12 tahun Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini bagi pengembangan dan peningkatan kualitas latihan.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan dan meningkatkan pembinaan keterampilan dasar sepakbola anak usia dini khususnya yang berusia 10-12 tahun.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa SSB PESAT dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkatan keterampilan dasar bermain sepakbolanya dan menjadi motivasi serta alat ukur dalam peningkatan prestasinya.
- b. Bagi pelatih SSB PESAT dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun program latihan dan sebagai monitoring perkembangan keterampilan siswa SSBnya.
- c. Bagi peneliti yang melakukan riset dengan judul serupa, dapat menjadi bahan koreksi ataupun acuan untuk melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Sepakbola

a. Hakikat Sepakbola Secara Umum

Sepakbola merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan. Kemudian untuk ukuran lapangan sepakbola harus berukuran panjang 100 hingga 110 meter dan lebar 64 dan 75 meter untuk pertandingan resmi tingkat internasional.

Menurut pendapat Sucipto (2000: 7), mendefinisikan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan menggunakan kaki dan tangan. Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari 11 pemain. Biasanya permainan sepakbola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat 15 menit diantara dua babak tersebut. Mencetak gol ke gawang lawan merupakan tujuan dari setiap kesebelasan. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila

kesebelasan tersebut dapat memasukkan bola lebih banyak dan kemasukan lebih sedikit jika dibanding dengan lawannya.

Menurut Soekatamsi (2011: 11), menyatakan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota badannya.

Dijelaskan juga oleh Sardjono (1982: 16), sepakbola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerja sama regu merupakan tuntutan permainan sepakbola yang harus dipenuhi setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan. Sedangkan menurut Muhajir (2007:3) sepakbola adalah permainan beregu yang terdiri atas 11 orang. Permainan ini mengutamakan kerjasama antar pemain seregu untuk memenangkan pertandingan. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. (Agus Salim, 2007:10).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari 11 pemain di setiap regu, termasuk penjaga gawang. Setiap regu berusaha memasukkan bola ke gawang lawan dalam permainan yang berlangsung 2x45 menit (waktu normal).

b. Teknik Dasar Sepakbola

Teknik dasar sepakbola merupakan keterampilan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Menurut Sucipto dkk (2000:17), untuk bermain bola dengan baik pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola diantaranya menendang, menghentikan, menggiring, menyundul, merampas, lemparan kedalam, dan menjaga gawang. Menurut Muhajir (2004: 25) teknik dasar sepakbola dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Teknik tanpa bola (teknik badan)

Teknik badan adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan, yang menyangkut cara berlari, cara melompat, dan cara gerak tipu badan.

a) Lari

Teknik lari seorang pemain ditandai dengan lari dalam memperoleh posisi serangan dan lari dalam bertahan. Dalam melakukan lari untuk memenuhi kebutuhan tadi, pemain harus dapat lari cepat berbelok atau merubah arah, berhenti lari, mundur dan mendadak *start* lagi. Salah satu hal untuk memperoleh kelincahan perlu diperhatikan oleh pemain.

Menurut Sardjono, (1982: 17), “lari dalam sepakbola tidak sama dengan lari pada atletik”. Dalam atletik, lari tidak mendapat gangguan sedikitpun, tetapi dalam sepakbola selalu tidak bebas yang menyebabkan seorang pemain kadang-kadang terpaksa merubah arah berlari, berhenti, lari mundur, lari sambil melompat atau meloncat, dan beradu badan dengan lawan. Kemudian dijelaskan lagi oleh Suwarno K.R, (2001: 6), dalam permainan pemain tidak boleh lari dengan langkah yang panjang-panjang, berusaha agar berat badan selalu diatas badannya, langkah kakinya secepatnya menumpu dit tanah, lengan menggantung agak rendah berkaitan dengan masalah keseimbangan dan kesiapan untuk merubah arah.

b) Melompat atau Meloncat

Menurut Suwarno K.R, (2001: 6), berdasarkan tolakan yang digunakan dalam suatu gerakan dibedakan menjadi dua yaitu tolakan dua kaki atau meloncat dan tolakan satu kaki atau melompat. Lompatan dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, tolakan satu kaki akan lebih menguntungkan karena memungkinkan pemain melompat lebih tinggi, walaupun demikian di dalam situasi yang sesungguhnya tolakan dengan menggunakan dua kaki juga digunakan. Biasanya lompatan dikombinasikan dengan sundulan atau gerakan menyundul bola. Oleh karena itu gerakan melucutkan badan bagian atas sambil melompat perlu dilatih berulang-ulang agar mendapat lompatan yang tinggi.

c) Gerak Tipu Tanpa Bola atau Tipu Badan

Gerak tipu badan dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Gerak tipu dengan badan bagian atas dengan kaki, mungkin juga dengan bahu. Pemain dapat menipu lawan dengan jalan tiba-tiba berhenti berlari atau merubah arah yang dikombinasikan dengan gerak tipu badan bagian atas. Menurut Sardjono, (1982: 18), pemain sepakbola yang tidak dapat melakukan gerak tipu, maka pemain itu tidak akan dapat menjadi pemain sepakbola yang baik. Pemain dikatakan berhasil melakukan gerak tipu apabila pada waktu pemain melakukan gerakan pura-pura tetapi oleh lawan dianggap sebagai gerakan sebenarnya sehingga lawan akan mengikuti gerakan pura-pura itu.

2) Teknik dengan bola

Teknik dengan bola di antaranya: (a) Teknik menendang bola, (b) Teknik menahan bola, (c) Teknik menggiring bola, (d) Teknik gerak tipu dengan bola, (e) Teknik menyundul bola, (f) Teknik merampas bola, (g) Teknik melempar bola kedalam, (h) Teknik menjaga gawang.

a) Menendang Bola (*kicking*)

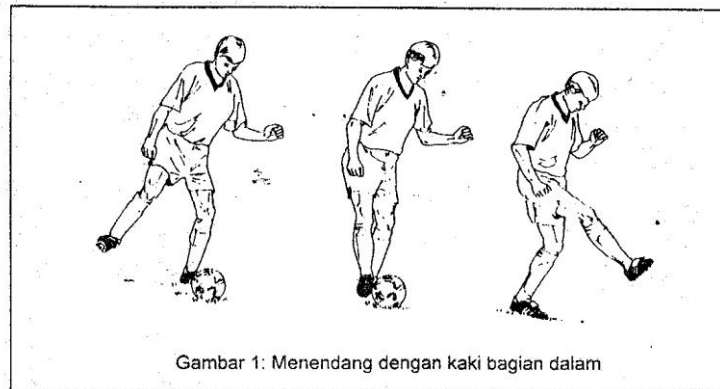
Menendang bola merupakan teknik dasar bermain sepakbola yang paling banyak digunakan dalam permainan sepakbola. Maka teknik dasar menendang bola merupakan dasar dalam permainan sepakbola. Menurut Arma Abdoellah, (1981: 421), menendang bola berfungsi untuk: memberikan (*passing*) bola, menembak (*shooting*) bola ke

gawang, membersihkan (*clearing*), dan tendangan-tendangan khusus. Dilihat dari perkenaan kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu:

(1) Menendang dengan kaki bagian dalam

Menurut Sucipto, dkk (2000: 19), “Menendang dengan kaki bagian dalam, pada umumnya teknik ini digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*)”. Analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- Badan menghadap sasaran di belakang bola
- Kaki tumpu berada di samping bola kurang lebih 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran
- Kaki tendang ditarik ke belakang dan diayunkan ke depan sehingga mengenai bola
- Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola
- Pergelangan kaki ditegangkan saat mengenai bola
- Gerak kaki tendang diangkat menghadap sasaran
- Pandangan ditujukan ke bola dan mengikuti arah jalannya bola terhadap sasaran
- Kedua lengan terbuka di samping badan



Gambar 1
Menendang dengan kaki bagian dalam (Sucipto dkk, 2000:18)

(2) Menendang dengan kaki bagian luar

Menurut Sucipto, dkk (2000: 19), “Menendang dengan kaki bagian luar, pada umumnya teknik ini digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*)”. Analisis gerak menendang dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- Posisi badan di belakang bola, kaki tumpu di samping belakang bola kurang lebih 25 cm, ujung kaki menghadap ke sasaran
- Kaki tendang berada di belakang bola, dengan ujung kaki menghadap ke dalam
- Kaki tendang ditarik ke belakang kemudian diayunkan ke depan sehingga mengenai bola
- Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki bagian luar dan tepat pada tengah-tengah bola, pada saat perkenaan dengan bola pergelangan kaki ditegangkan
- Gerak lanjut kaki tendang diangkat serong kurang lebih 45 derajat menghadap sasaran

- Pandangan ke bola dan mengikuti jalannya bola ke sasaran
- Kedua lengan terbuka menjaga keseimbangan di samping badan



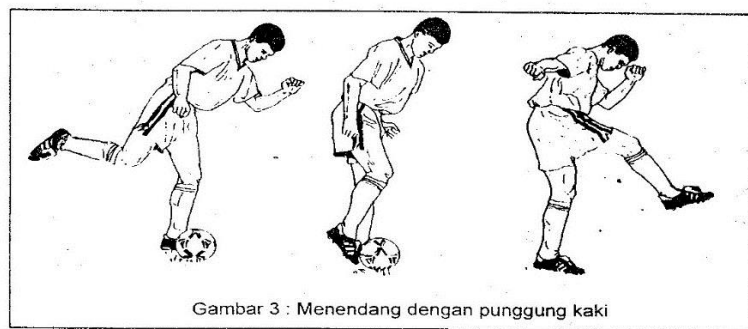
Gambar 2
Menendang dengan kaki bagian luar (Sucipto dkk, 2000:19)

(3) Menendang dengan punggung kaki

Menurut Sucipto, dkk (2000: 21), “Menendang dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*)”. Analisis gerak menendang dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- Badan di belakang bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran
- Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke depan sehingga mengenai bola
- Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola

- Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan
- Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke arah sasaran
- Pandangan mengikuti jalannya bola dan ke sasaran



Gambar 3
Menendang dengan punggung kaki (Sucipto dkk, 2000:20)

(4) Menendang dengan Punggung kaki bagian luar

Menurut Sucipto, dkk (2000: 21), “Pada umumnya menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long passing*)”. Analisis gerak menendang dengan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- Posisi badan berada di belakang bola, sedikit serong kurang lebih 40 derajat dan garis lurus bola, kaki tumpu diletakkan di samping belakang bola kurang lebih 30 cm dengan ujung kaki membuat sudut 40 derajat dengan garis lurus bola

- Kaki tendang berada di belakang bola dengan ujung kaki serong kurang lebih 40 derajat ke arah luar. Kaki tendang ditarik ke belakang dan diayunkan ke depan sehingga bagian dalam dan tepat pada tengah bawah bola dan pada saat kaki mengenai bola, pergelangan kaki ditegangkan
- Gerakan lanjutan kaki tendang diangkat dan diarahkan ke depan
- Pandangan mengikuti jalannya bola ke sasaran
- Lengan dibuka berada di samping badan sebagai keseimbangan



Gambar 4. Menendang dengan punggung kaki bagian dalam (Sucipto dkk, 2000:21)

b) Menghentikan Bola (*stopping*)

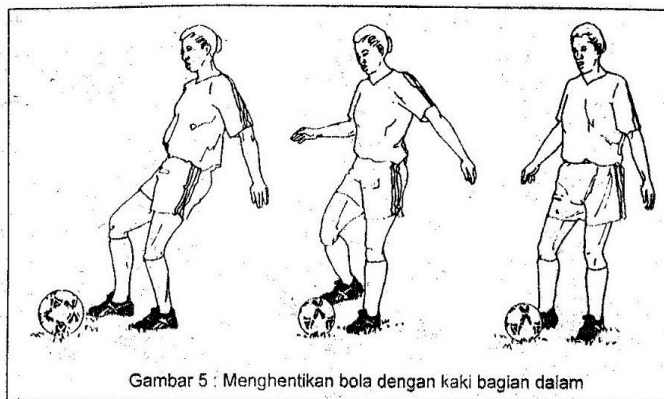
Menurut Sucipto, dkk (2000: 22-27), “Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola”. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan *passing*. Dilihat dan perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola

adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

(1) Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam

Pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Analisis menghentikan bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- Posisi badan segaris dengan datangnya bola
- Kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk
- Kaki penghenti diangkat dengan permukaan bagian dalam kaki dijulurkan ke depan segaris dengan datangnya bola
- Bola menyentuh kaki persis di bagian dalam kaki atau mata kaki
- Kaki penghenti mengikuti arah bola
- Pandangan mengikuti jalannya bola sampai bola berhenti
- Kedua lengan dibuka di samping badan untuk menjaga keseimbangan.



Gambar 5 : Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam

**Gambar 5. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam
(Sucipto dkk, 2000:23)**

(2) Menghentikan bola dengan kaki bagian luar

Menurut Sucipto, dkk (2000: 23), “Menghentikan bola dengan kaki bagian luar, pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha”. Analisis menghentikan bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- Posisi badan menghadap ke datangnya bola
- Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 30 derajat dan datangnya bola dengan lutut sedikit ditebuk
- Kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan kaki bagian luar dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola
- Bola menyentuh kaki tepat di permukaan kaki bagian luar
- Pada saat kaki menyentuh bola, kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berada dibawah badah atau terkuasai
- Posisi lengan berada di samping badan untuk menjaga keseimbangan.



**Gambar 6. Menghentikan bola dengan kaki bagian luar
(Sucipto dkk, 2000:24)**

(3) Menghentikan bola dengan punggung kaki

Menurut Sucipto, dkk (2000: 24), “Menghentikan bola dengan punggung kaki, pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi paha”. Analisis menghentikan bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

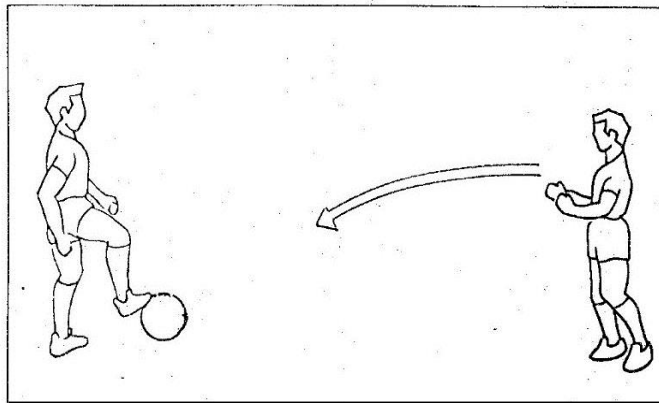
- Posisi badan menghadap datangnya bola
- Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 15 cm dan segaris datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk
- Kaki penghenti diangkat dan dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola
- Bola menyentuh kaki tepat di punggung kaki
- Pada saat kaki menyentuh bola, kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berhenti di badan atau terkuasai

(4) Menghentikan bola dengan telapak kaki

Menurut Sucipto, dkk (2000: 25), “Menghentikan bola dengan telapak kaki, pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah”. Seringkali kita juga melihat pemain sepakbola menghentikan bola datar dengan telapak kaki dengan jalan bola kencang. Namun dalam hal ini perlu dilakukan dengan baik dan benar, yaitu perkenaan telapak kaki dengan datangnya bola harus sesuai. Analisis menghentikan bola dengan telapak kaki adalah sebagai berikut:

- Posisi badan lurus dengan arah datangnya bola

- Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 15 cm dan garis datangnya bola dan lutut sedikit ditekuk
- Kaki penghenti diangkat sedikit dengan telapak kaki dijulurkan menghadap sasaran
- Pada saat bola masuk ke kaki, ujung kaki diturunkan sehingga bola berhenti di depan badan
- Pandangan mengikuti arah bola sampai bola berhenti



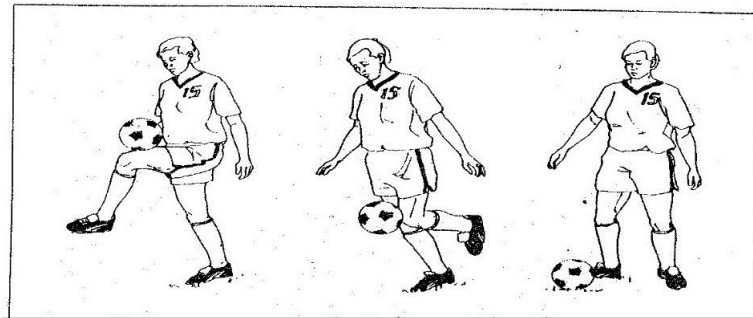
**Gambar 7. Menghentikan bola dengan telapak kaki
(Sucipto dkk, 2000:26)**

(5) Menghentikan bola dengan paha

Menurut Sucipto, dkk (2000: 26), “Menghentikan bola dengan paha, pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara setinggi paha”. Analisis menghentikan bola dengan paha adalah sebagai berikut:

- Posisi badan menghadap ke bola
- Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 15 cm dari garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk

- Paha diangkat tegak lurus dengan badan dan lutut ditekuk tegak lurus dengan paha
- Pada saat bola mengenai paha, paha direndahkan mengikuti arah bola
- Bola mengenai paha tepat pada tengah-tengah paha antara lutut dan pangkal paha
- Pandangan mengikuti arah bola sampai bola berhenti di depan badan dan kedua lengan dibuka ke samping untuk menjaga keseimbangan



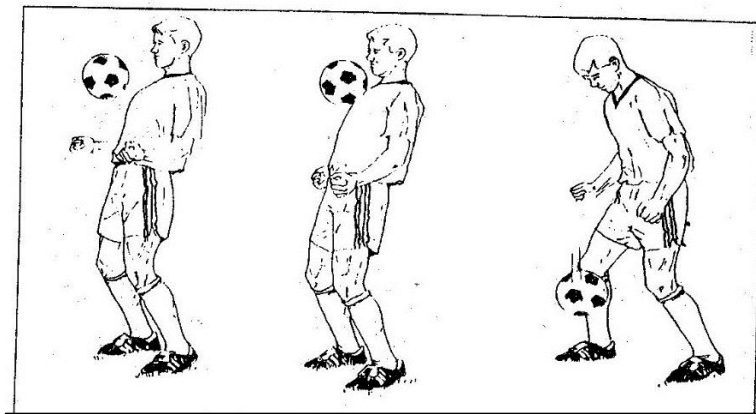
Gambar 8. Menghentikan bola dengan paha (Sucipto dkk, 2000:27)

(6) Menghentikan bola dengan dada

Menurut Sucipto, dkk (2000: 27), “Menghentikan bola dengan dada, pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara setinggi dada”. Analisis menghentikan bola dengan dada adalah sebagai berikut:

- Posisi badan menghadap ke arah datangnya bola
- Kedua kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut ditekuk

- Dada dibusungkan menghadap datangnya bola
- Pada saat bola mengenai dada, badan dilentingkan mengikuti arah bola
- Perkenaan bola pada dada tepat pada tengah-tengah dada
- Pandangan mengikuti bola sampai bola berhenti di depan badan
- Kedua lengan dibuka ke samping badan untuk menjaga keseimbangan.



**Gambar 9. Menghentikan bola dengan dada
(Sucipto dkk, 2000:28)**

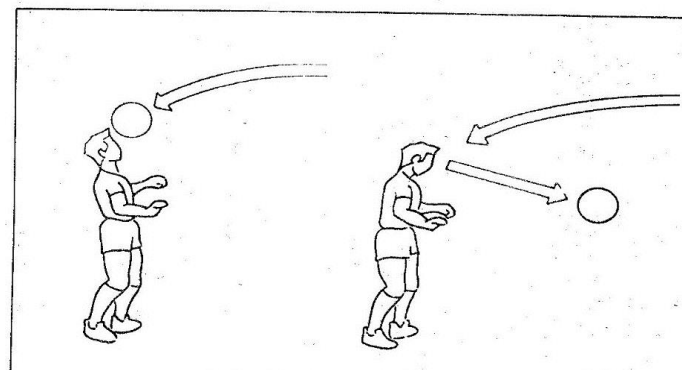
c) Menyundul Bola (*heading*)

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Sucipto, dkk (2000: 32) bahwa menyundul bola adalah memainkan bola dengan kepala. Tujuan dari menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan meloncat. Macam-macam teknik menyundul bola:

(1) Menyundul bola sambil berdiri

Menurut Sucipto, dkk (2000: 33), “Menyundul bola sambil berdiri, pada umumnya dilakukan saat datangnya bola maksimal setinggi kepala. Analisis menyundul bola sambil berdiri adalah sebagai berikut:

- Posisi badan tegak, kedua kaki dibuka selebar bahu atau salah satu kaki maju ke depan dan menghadap sasaran
- Kedua lutut sedikit ditekuk
- Lentingkan badan ke belakang, pandangan diarahkan ke datangnya bola, dan dagu merapat ke leher
- Dengan gerakan bersamaan otot-otot perut, dorongan panggul. Kedua lutut diluruskan, badan dilecutkan ke depan sehingga dahi mengenai bola
- Seluruh berat badan diikutsertakan ke depan, sehingga berat badan berada di depan dan menghadap sasaran
- Salah satu kaki maju ke depan sebagai gerak lanjutan

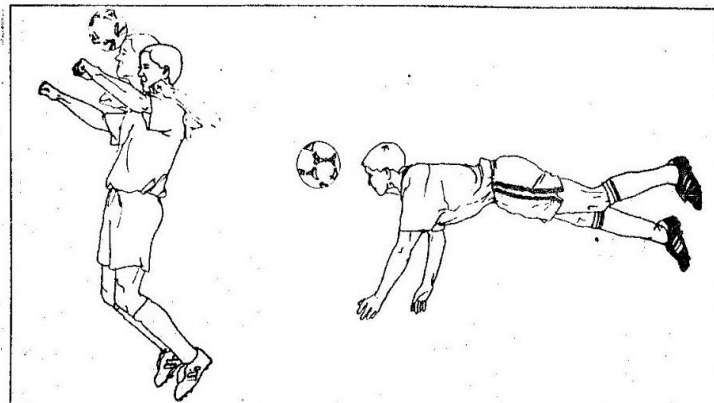


**Gambar 10. Menyundul bola sambil berdiri
(Sucipto dkk, 2000:33)**

(2) Menyundul bola sambil meloncat

Menurut Sucipto, dkk (2000: 33), “Menyundul bola sambil meloncat, pada umumnya dilakukan ketika datangnya bola di luar jangkauan, baik secara vertikal maupun horizontal”. Analisis menyundul bola sambil meloncat adalah sebagai berikut

- Meloncat sesuai dengan datangnya bola
- Pada saat mencapai titik tertinggi, badan dilentingkan, otot-otot leher dikonstraksikan, pandangan ke sasaran dan dagu merapat dengan leher
- Dengan gerak bersamaan otot-otot perut, dorongan panggul dan dorongan badan ke depan sehingga dahi mengenai bola
- Badan dicondongkan ke depan dan mendarat dengan kedua kaki secara eksplosif.



Gambar 11. Menyundul bola sambil meloncat/melompat (Sucipto dkk, 2000:34)

d) Menggiring Bola (*dribbling*)

Sepakbola modern dilakukan dengan keterampilan lari dan operan bola dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana, dengan

kecepatan dan ketepatan. Menggiring bola diartikan dengan gerakan kaki menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan.

Sedangkan menurut Sucipto, dkk (2000: 28) pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau, oleh karena bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola. Menurut Sucipto, dkk (2000: 7), ada beberapa macam cara menggiring bola:

- (1) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam
 - (2) Menggiring bola dengan kaki bagian luar
 - (3) Menggiring bola dengan punggung kaki
- e) Merampas atau merebut bola (*tackling*)

Menurut Sucipto, dkk (2000: 34), merampas bola adalah salah satu upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Ada beberapa cara untuk merampas bola dari lawan, diantaranya yaitu:

- (1) Merampas bola sambil berdiri

Merampas bola sambil berdiri pada umumnya dilakukan jika bola masih dalam jangkauan kaki. Merampas bola sambil berdiri dapat dilakukan dari arah samping dan arah depan.

(2) Merampas bola sambil meluncur

Merampas bola sambil meluncur pada umumnya dilakukan bila bola di luar jangkauan kaki. Merampas bola sambil meluncur dapat dilakukan dari arah samping dan depan.

f) Lemparan ke dalam (*throw in*)

Menurut Sucipto, dkk (2000: 36), “Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan tangan dari bagian luar lapangan”. Cara melemparkan bola ke dalam lapangan perlu diajarkan karena dapat dimanfaatkan dalam permainan. Yang perlu diperhatikan dalam lemparan yaitu: lemparan harus menggunakan kedua tangan, bola lepas di atas kepala, kedua kaki harus kontak dengan tanah dan saat melempar tidak boleh melakukan gerak tipu.

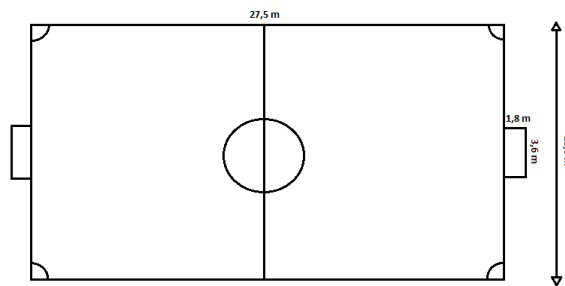
g) Teknik penjaga gawang; bertahan dan menyerang (*Technique of goal keeping; defensive and offensive*)

Menurut Sucipto, dkk (2000: 38), “penjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola”. Seorang pemain sepakbola untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, harus bisa menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Beberapa teknik dasar dengan bola dalam bermain sepakbola perlu dimiliki atau dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah menendang bola, menerima bola, lemparan ke dalam, dan teknik menjaga gawang.

Seorang pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula dan akan tersusun rapi dalam kerjasama tim.

c. Hakikat Sepakbola untuk Siswa SSB Usia 10-12 Tahun

Peraturan permainan sepakbola harus disesuaikan pula dengan kondisi tumbuh kembang anak usia dasar, sebagai bahan acuan dapat dilihat dalam Buku Pedoman Peraturan Sepakbola Siswa Sekolah Dasar (Depdiknas, 2005: 132) dalam Komarudin, dikemukakan tentang peraturan tersebut yaitu:



Gambar 12. Skema lapangan sepakbola untuk usia 10-12 Tahun

- 1) Ukuran lapangan 27,5 m x 18,3 m
- 2) Tiang gawang lebar 3,6 m, tinggi 1,8 m
- 3) Lama pertandingan 2 x 15 menit
- 4) Bola yang dipergunakan adalah ukuran 4
- 5) Masing-masing tim terdiri dari 7 pemain
- 6) Bola keluar dilakukan lemparan ke dalam
- 7) Tidak ada *offside*
- 8) Bila terjadi seri diadakan adu penalti dengan masing-masing 3 algojo, apabila masih seri maka diadakan tos menggunakan koin
- 9) Peraturan lain seperti sepakbola pada umumnya

Dengan memahami nilai-nilai positif yang terkandung dalam permainan sepakbola dan dibarengi dengan aplikasi yang disesuaikan dengan kondisi tumbuh kembang anak usia dini, tidaklah berlebihan apabila timbul suatu harapan bahwa dengan permainan sepakbola dapat menjadikan seorang anak yang dapat memiliki tumbuh kembang yang baik dan dapat menikmati kehidupan seperti yang diidam-idamkan. Diharapkan pada akhirnya nanti dapat berguna bagi anak setelah dewasa kelak dalam berinteraksi mengarungi kehidupan di lingkungan sosial kemasyarakatan.

2. Hakikat Keterampilan Dasar

Keterampilan seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan.. Menurut Rusli Lutan (1988: 94), keterampilan dipandang sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan lainnya sebagai sebuah indikator tingkat kemahiran. Selanjutnya dijelaskan lagi oleh Rusli Lutan dalam Zulfa Sodik (2009:15), keterampilan dapat diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam menjalankan suatu tugas berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan yang diharapkan, maka orang tersebut makin terampil.

Menurut Yanuar Kiram (1992: 11), keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerakan yang benar. Sedangkan menurut Sugianto dan Sudjarwo (1993: 13), keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien. Keterampilan gerak merupakan

perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran fikir akan benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan.

Menurut Amung Ma' mun dan Yudha M. Saputra (2000:57) keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Suatu keterampilan ada keharusan untuk pelaksanaan tugas yang terlepas dari unsur kebetulan dan untung-untungan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan-keterampilan yang berfaedah yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

3. Karakteristik Siswa SSB Usia 10–12 Tahun

Anak SSB usia dini umur 10-12 tahun merupakan individu yang sangat aktif dalam melakukan aktivitas fisik dan mengisi waktu luangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Phil Yanuar yang dikutip oleh Nurhadi Santoso (1999: 26), menyatakan bahwa anak tidak bisa ditinggal diam dan selalu bergerak hampir setiap stimulus atau rangsangan yang datang dari sekelilingnya selalu dijawab dengan gerakan. Anak selalu ingin mengetahui dan mencoba sesuatu yang dilihatnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan. Namun untuk lebih mudah membahasnya, para pakar

menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan tahap demi tahap, (Annarino, 1980 dan Cowell, 1995) yang dikutip oleh Sukintaka (1992: 42-43). Siswa SSB usia 10-12 tahun pada umumnya antara kelas IV, V, VI dan pada usia tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

Karakteristik jasmani siswa kelas IV umur 10 tahun:

- a. Perbaikan koordinasi dalam keterampilan gerak
- b. Daya tahan berkembang
- c. Pertumbuhan tetap
- d. Koordinasi mata dan tangan baik
- e. Sikap tubuh yang kurang baik mungkin diperlihatkan
- f. Perbedaan jenis kelamin tidak menimbulkan konsekuensi yang besar
- g. Secara fisiologis putri pada umumnya mencapai kematangan lebih dahulu daripada anak laki-laki
- h. Gigi tetap, mulsi tumbuh
- i. Perbedaan secara perorangan dapat dibedakan dengan nyata
- j. Kecelakaan cenderung memacu mobilitas

Karakteristik jasmani siswa kelas V dan VI umur 11-12 tahun:

- a. Pertumbuhan lengan dan tungkai makin bertambah
- b. Ada kesadaran mengenai badannya
- c. Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar
- d. Pertumbuhan tinggi dan berat badan tidak baik
- e. Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan
- f. Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata

- g. Waktu reaksi makin baik
- h. Koordinasi makin baik
- i. Badan lebih sehat dan kuat
- j. Tungkai mengalami masa-masa pertumbuhan yang lebih kuat bila dibanding dengan bagian anggota atas
- k. Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan kemampuan antara anak laki-laki dan perempuan

4. Test Pengembangan Kecakapan “David Lee”

Test Pengembangan kecakapan “David Lee” oleh Subagyo Irianto terdiri dari dribbling, keeping, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing bawah, passing atas, dan cara menggulirkan bola. Test tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola.

Dalam permainan sepakbola terdapat berbagai macam teknik-teknik dasar seperti: *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola).

5. SSB PESAT Tempel

SSB PESAT Tempel merupakan sekolah sepakbola yang berada di bawah naungan PSSI Sleman berdiri pada tahun 2000, berlokasi di Lapangan Lumbungrejo Tempel. Kegiatan pelaksanaan latihan diadakan 3 (tiga) pertemuan dalam tiap minggunya, sedangkan waktu pelaksanaannya berbeda di tiap harinya untuk hari Rabu dan Jum'at dilaksanakan pada pukul 14.30 WIB sedangkan pada hari Minggu pukul 07.00 WIB.

B. Penelitian yang Relevan

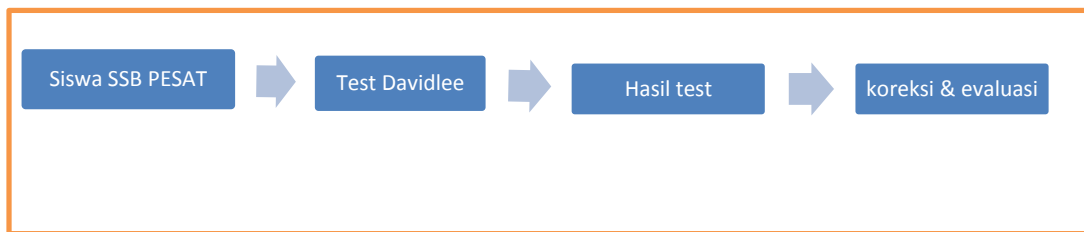
1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ridwan Yuli Prihantoro (2010) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 3 Sleman”. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 3 Sleman sebanyak 35 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa peserta ekstrakurikuler yang berumur 14-15 tahun. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu tes pengembangan kecakapan” *David Lee* oleh Subagyo Irianto. Diantara menggiring *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing, dan cara menggiring bola. Secara operasional keterampilan bermain sepakbola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola udara (*jugling*) menggiring bola *zig-zag*, *keping*, *passing* bola rendah, *passing* bola melambung, *dribbling* lurus cepat, dan mengontrol bola rendah. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa siswa SMP N 3 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola memiliki keterampilan teknik dasar sepakbola dengan kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), keterampilan baik sebanyak 3 siswa (15%), kategori cukup sebanyak 8 siswa (40%), kategori kurang sebanyak 5 siswa (25%) dan kurang sebanyak 4 siswa (20%).
2. Zulfa Sodik (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Siswa SMP Negeri 1 Borobudur

Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar sepakbola siswa SMP Negeri 1 Borobudur yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang meliputi lari 20 meter, gerak dasar tanpa bola, dan teknik dengan bola. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah survai dengan teknik tes dan pengukuran. Sampel dalam penelitian ini adalah keterampilan teknik dasar bermain sepakbola dari David Lee, yang meliputi lari 20 meter, gerakan dasar tanpa bola, dan teknik dengan bola. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan persentase detik diubah menjadi skor T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Borobudur yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola memiliki keterampilan teknik dasar sepakbola dengan kategori baik sekali sebanyak 9 siswa (12,0%), kategori baik sebanyak 28 siswa (37,3%), kategori sedang sebanyak 20 siswa (26,7%), kategori kurang sebanyak 14 siswa (18,7%), dan kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa (5,3%).

C. Kerangka Berpikir

Sepakbola adalah permainan tim yang memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tim dari kemasukan bola. Pemenang adalah tim yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri.

Untuk dapat memenangkan permainan sepakbola, maka pemain harus menguasai kemampuan dasar keterampilan bermain sepakbola. Teknik dan keterampilan akan mendukung permainan individu yang baik, sehingga pada saat permainan sesungguhnya berlangsung maka pemain yang tampil maksimal akan memudahkan kerjasama tim, baik saat bertahan maupun menyerang.



Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti: *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Unsur-unsur tersebut ada di dalam butir test Pengembangan kecakapan “David Lee” oleh Subagyo Irianto yang terdiri dari dribbling, keeping, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing bawah, passing atas, dan cara menggulirkan bola. Dengan demikian, untuk menggambarkan tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel usia 10-12 tahun kabupaten Sleman dapat menggunakan test pengembangan kecakapan “David Lee” oleh Subagyo Irianto. Sehingga di dapatkan hasil yang dapat menjadi bahan evaluasi dan koreksi untuk meningkatkan potensi dan keterampilan dasar siswa SSB PESAT Tempel.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010:143), Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel usia 10-12 tahun. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kemahiran yang dimiliki siswa dalam bermain sepakbola yang diukur melalui tes keterampilan “David Lee” yang dikembangkan oleh Subagyo Irianto. Diantaranya *dribbling*, *keeping*, kontrol bola, passing bawah, passing atas, dan cara menggulirkan bola. Secara operasional keterampilan bermain sepakbola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola udara (*jugling*), *drible*/menggiring bola *zig-zag*, *keeping*, passing bola rendah, passing bola melambung, *dribbling* lurus cepat, dan mengontrol bola rendah/*stopping*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu cara atau strategi yang dipakai untuk membatasi daerah atau objek yang menjadi sasaran penelitian yang berkaitan dengan problematika dan hipotesis dari penelitian, (Sutrisno Hadi, 1989: 70). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SSB PESAT Tempel usia 10-12 tahun sebanyak 52 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Siswa SSB PESAT Tempel Usia 10-12

No	Siswa SSB PESAT TEMPEL	Jumlah
1	Usia 10 Tahun	22
2	Usia 11 Tahun	14
3	Usia 12 Tahun	16
	Jumlah	52

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sample

Sampel yang digunakan adalah siswa SSB PESAT Tempel usia 10-12 tahun yang pernah mengikuti Piala ASPROV dan Danone Nation Cup yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sample diambil secara terpilih dengan memepertimbangkan kriteria tertentu seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Dikarenakan sample tidak semuanya

memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti oleh penulis maka dipilih dengan kriteria inklusi yaitu sejumlah 30 siswa.

D. Tempat dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan pengambilan data penelitian dilakukan di lapangan sepakbola Lumbungrejo Tempel.

2. Waktu Penelitian

Pada hari minggu tanggal 15 juli 2018, pada pukul 07.00 – 10.00 WIB.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai media bantu pengambilan data harus dapat memberikan informasi tentang responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 150), instrumen dibagi menjadi dua macam, yaitu *test* dan *non test* (bukan *test*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *non test*, maksudnya peneliti langsung mengadakan *test* praktek kepada responden mengenai kemampuan dasar sepakbola. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan, (Suharsimi Arikunto, 2002: 128).

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang instrumennya sudah ada, instrument yang dimaksud adalah Test Pengembangan Kecakapan David Lee (Subagyo Irianto, FIK:UNY 2010). Validitas

- h. Pencatat skor/hasil (ballpoint, blangko tes, score pad)
- i. Kapur gamping
- j. Petugas lapangan 3 orang:
 - Pencatat waktu, Pencatat hasil/skor, Penilai unsur teknik (judge).

3) Petunjuk Pelaksanaan Tes

- a. Testi menggunakan sepatu bola
- b. Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit
- c. Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan bagi testi.
- d. Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruktur atau testor.

4) Urut-Urutan Pelaksanaan Tes

- a. Testi berdiri di kotak start (kotak 1) sambil memegang bola.
- b. Setelah aba-aba ”ya”, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- c. Kemudian bola didribble/digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan dikotak ke-2.
- e. Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan passing rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada

batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kaki kiri 1x). Bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.

- f. Testi melakukan seperti "e)" tapi dengan menggunakan passing atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2x dengan kaki terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya.
- g. Mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian didribble/digiring dengan cepat menuju kotak finish (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak.

Catatan:

- Stop-watch dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
- Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang/ dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, stop watch tetap berjalan.
- Setiap testi diberi 2x kesempatan
- Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.
- Penskoran: mencatat waktu pelaksanaan dari start hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).

5) Skala Penilaian.

a. Sangat baik	=	< 34,81 detik
b. Baik	=	40,78 – 34,81detik
c. Cukup	=	46,76 – 40,79 detik
d. Kurang	=	52,73 – 46,77 detik
e. Kurang Sekali	=	> 52, 73 detik

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji beda (t-test) dengan taraf signifikansi 5% . Apabila harga observasi lebih besar atau sama dengan harga t tabel maka ada perbedaan yang signifikan (bermakna) dan apabila harga t-observasi lebih kecil daripada harga t tabel maka tidak ada perbedaan yang signifikan (tidak bermakna). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik tes dan pengukuran berdasarkan hasil tes keterampilan bermain sepakbola yang dikembangkan oleh Subagyo Irianto. Penelitian ini dibantu oleh beberapa orang yang bertugas sebagai berikut :

- a. Pencatat Waktu dan Hasil : Muhammad Meirizal Isnan
- b. Penilai Teknik : Aryo Bagiastomo
- c. Dokumentasi : Aput Ivan
- d. Perlengkapan : Sodiq Setiawan

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan gerak

dasar *passing*, *dribble* dan *shooting* siswa SSB PESAT Tempel usia 10–12 tahun. Statistik ini dilakukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai. Selanjutnya dipakai pada pembahasan permasalahan dengan mengacu pada standar kemampuan dasar bermain sepakbola yang sudah ditentukan.

Data-data yang diperoleh tiap-tiap item tes merupakan data kasar dari hasil tiap butir yang dicapai siswa. Selanjutnya hasil tersebut diubah menjadi nilai dengan mengkonsultasikan data dari tiap-tiap item tes yang telah dicapai siswa dengan kategori yang sudah ditentukan, pengkategorian dikelompokkan menjadi 5 kategori. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Sangat baik = < 34,81 detik
- b. Baik = 40,78 – 34,81 detik
- c. Cukup = 46,76 – 40,79 detik
- d. Kurang = 52,73 – 46,77 detik
- e. Kurang Sekali = > 52,73 detik

Setelah data dikelompokkan dalam kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Menurut Suharsimi Arikunto rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase yang dicari

F : frekuensi

N : jumlah responden

Sumber : Suharsimi Arikunto, (2011: 33)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel usia 10-12 tahun Kabupaten Sleman. Subjek penelitian ini terdiri dari 30 siswa SSB PESAT Tempel usia 10-12 tahun. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola

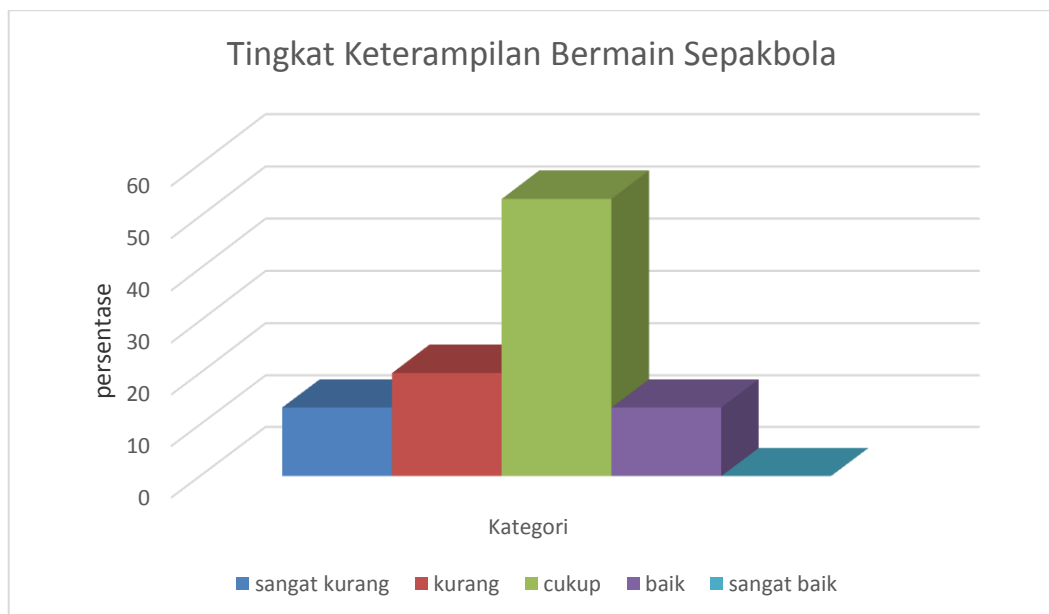
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	46,0687
<i>Median</i>	45,8200
<i>Mode</i>	53,46
<i>Std, Deviation</i>	4,65477
<i>Minimum</i>	38,77
<i>Maximum</i>	55,20

Dari tabel di atas maka dapat dideskripsikan hasil uji statistik tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel usia 10 - 12 tahun Kabupaten Sleman dengan nilai rerata sebesar 46,0687, nilai tengah 45,82, nilai sering muncul 53,46, simpangan baku sebesar 4,65, nilai tertinggi 38,77 dan nilai terendah 55,20. Hasil penelitian tersebut dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 34,81$	0	0,00	Sangat Baik
2	$34,81 - 40,78$	4	13,33	Baik
3	$40,79 - 46,76$	16	53,33	Cukup
4	$46,77 - 52,73$	6	20,00	Kurang
5	$X > 52,73$	4	13,33	Sangat Kurang
Jumlah		30	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel usia 10-12 tahun Kabupaten Sleman adalah cukup dengan pertimbangan rerata sebesar 46,07. Tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel usia 10-12 tahun Kabupaten Sleman yang berkategori sangat baik sebesar 0 orang atau 0%, baik sebesar 4 orang atau 13,33, cukup sebesar 16 orang atau 53,33%, kurang sebesar 6 orang atau 20,00% dan sangat kurang sebesar 4 orang atau 13,33%. Berikut adalah grafik tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel usia 10-12 tahun Kabupaten Sleman:



Gambar 14. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel usia 10 - 12 tahun Kabupaten Sleman diperoleh hasil bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola adalah cukup dengan pertimbangan rerata sebesar 46,07. Tingkat

keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel usia 10-12 tahun Kabupaten Sleman yang berkategori sangat baik sebesar 0 orang atau 0%, baik sebesar 4 orang atau 13,33%, cukup sebesar 16 orang atau 53,33%, kurang sebesar 6 orang atau 20,00% dan sangat kurang sebesar 4 orang atau 13,33%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel berkategori cukup dikarenakan hasil test lebih dari setengah populasi sample berada dalam kategori cukup yaitu sejumlah 16 orang atau 53,33% dan yang berada dalam kategori baik sejumlah 4 orang atau 13,33%. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa sekolah sepakbola pada usia 10-12 tahun belum dituntut untuk memiliki tingkat keterampilan yang sangat baik. Tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola yang berkategori cukup secara keseluruhan ini merupakan tingkat keterampilan yang wajar dimiliki oleh pemain sepakbola usia dini.

Tahapan yang harus dilalui oleh siswa sekolah sepakbola di usia 10-12 tahun adalah bermain dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa harus dipaksakan untuk dapat menguasai seluruh keterampilan yang dilatihkan oleh pelatih. tekanan yang diberikan oleh pelatih untuk siswa sekolah sepakbola di usia dini masih tahap pengenalan terhadap permainan sepakbola dan siswa tersebut senang akan bermain sepakbola. Program pembelajaran sepakbola untuk usia dini di Indonesia sendiri memiliki kurikulum yang diterapkan oleh pelatih untuk diberikan kepada siswa sesuai

dengan tahapan usianya. Menumbuhkan motivasi latihan dan senang dalam mengikuti latihan serta bermain sepakbola merupakan hal yang harus diutamakan oleh pelatih dibandingkan dengan penguasaan keterampilan yang sangat baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT TEMPEL usia 10–12 tahun dalam kategori sangat baik 0%, kategori baik 13.33 %, kategori cukup 53.33 %, kategori kurang 20 %, dan kategori kurang sekali 13.33 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan dasar sepakbola siswa SSB PESAT TEMPEL dalam kategori cukup dikarenakan lebih dari 50% hasil test siswa berada dalam kategori cukup. Oleh karenanya perlu ditingkatkan lagi pelatihan dasar kemampuan sepakbola siswa SSB PESAT TEMPEL agar memiliki hasil rerata yang lebih baik lagi dan semakin meningkat prestasi dan kemampuan siswanya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dengan diketahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT TEMPEL usia 10–12 tahun, maka implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Dapat dijadikan alat evaluasi pelatih dalam tes keterampilan sepakbola.
2. Dapat digunakan pelatih untuk mencari siswa yang memiliki keterampilan yang baik dalam sepakbola.
3. Bagi siswa yang mengikuti tes keterampilan sepakbola dapat mengetahui tingkat keterampilannya sehingga dapat dijadikan motivasi untuk lebih meningkatkan keterampilannya dalam bermain sepakbola.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, supaya lebih rajin berlatih teknik dasar sepakbola untuk mencapai hasil yang diharapkan.
2. Bagi pelatih, diharapkan menerapkan program melatih dasar sepakbola dengan berbagai variasi sehingga siswa mampu mencapai teknik dasar yang diinginkan.
3. Bagi peneliti, selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan terutama penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara keterampilan gerak dasar sepakbola.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, tetapi tidak lepas dari keterbatasan penelitian yaitu

1. Peneliti kurang memperhatikan kesiapan kondisi fisik dan juga mental para siswa saat dilakukannya tes.
2. Waktu penelitian masih bisa dimaksimalkan lagi sehingga dapat hasil yang lebih akurat.
3. Waktu mulai pembentukan atau pelatihan kemampuan dasar tiap probandus berbeda-beda yang menjadikan hasil test kurang maksimal.
4. Jumlah pengambil data kurang banyak sehingga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan test dari awal hingga selesai menjadi terlalu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma' mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta:Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimin. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimin (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Muhajir. (2007). Pendidikan *Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMA kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Ridwan, Nur. (2010). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMPN 3 Sleman*. Skripsi. :FIK UNY.
- Hadi, Sutrisno. (1989). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riduwan. (2009). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Salim, Agus. (2007). *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung: JEMBAR.
- Sardjono. (1982). *Pedoman Mengajar Permainan Sepakbola*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Subagyo Irianto. (2010). *Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. FIK UNY.
- Sucipto dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (1979). *Permainan dan Metodik*. Jakarta: Depdikbud.

Syaodih. Nana. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.





UNY. (2003). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.

Wahab, Rochmat. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Zulfa Sodik. (2009). *Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Siswa SMP Negeri 1 Borobudur Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrekurikuler Sepakbola*. Skripsi. :FIK UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi


	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN JURUSAN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN REKREASI Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Telp. (0274) 513092 Ext. 291</p>
<hr/>	
Nomor : 06 /Perm-Pemb/SKP/IKOR-PKR/VIII/2016	18 Agustus 2016
Lamp. : 1 Exs. Proposal Skripsi	
Hal. : Pembimbing Penulisan Skripsi	
Kepada: Yth. Bapak Sulistiyono, M.Pd. Dosen Jurusan PKR FIK UNY	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun tugas akhir sebagai persyaratan penyelesaian studi, maka dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan Skripsi Saudara:	
Nama : Muhammad Meirizal Isnan NIM : 11603141027 Judul : Tingkat Keterampilan Dasar Sepakbola SSB Pesat Tempel Usia 10 – 12 Tahun Kabupaten Sleman.	
Jika ada perbaikan dan pembenahan judul langsung dapat diselesaikan dengan mahasiswa, tanpa mengurangi makna yang terkandung, dan dilaporkan ke Prodi.	
Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.	
Ketua Jurusan PKR,	
	
dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S. NIP. 19671026 199702 1 001	
Tembusan: Mahasiswa Bersangkutan	
<small>File : Pemb T&S/nydk-11</small>	
<hr/>	
 	

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi

MONITORING BIMBINGAN TUGAS AKHIR

37/Perm-Pemb/SKP/IKOR-PKR/III/2018
27 Agustus 2018

Nama : Muhammad Meirizal Isnan.
NIM : 11603141027.
Jurusan : PKR
Judul TAS : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa SSB PESAT Tempel Usia 10-12 Tahun Kabupaten Sleman.
Pembimbing : Sulistiyono, M.Pd.

Rencana lama penulisan (.....bulan)	BIMBINGAN						
	Bulan ke	Keterlaksanaan Minggu ke :					Paraf Dosen
		1.	2.	3.	4.	5.	
Catatan :	1.				BAB I		
	2.		BAB II		BAB II		
	3.		BAB III		BAB III		
	4.			Ambil Data			
	5.	BAB IV					
	6.		BAB IV				
	7.			BAB IV & V			
	8.	BAB V					
	9.						
	10.						
	11.						
	12.						

Dosen Pembimbing



Sulistiyono, M.Pd.
NIP. 19761212 200812 1 001

Tanggal Ujian,.....
Mahasiswa



Muhammad Meirizal Isnan.
NIM. 11603141027.

Catatan :

1. Isikan pada setiap kolom bimbingan dengan angka Romawi (Bab)
2. Blangko monitoring ini agar setelah ujian Skripsi harap diserahkan ke Jurusan.

Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Sekeloa Selatan 1 Yogyakarta 55181 Telp. (0271) 512093, 564164 fax: 381, 379, 371, 541
Email : humas.ik@unizg.ac.id Website : ik.unizg.ac.id

Nomor : DR 21/UM 34.16/PP/2018 15 Agustus 2018
Lamp. : 1 lks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Pelatih SSB Pesat Tempel
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Meirizal Isnain
NIM : 11603141027
Program Studi : IKOR
Dosen Pembimbing : Sulistiyono, M.Pd.
NIP : 197612122008121001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 15 juli s/d 5 Agustus 2018.
Tempat/Objek : Lapangan Lumbungrejo Tempel
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa SSB Pesat Tempel Usia 10-12 Tahun Kabupaten Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001



Tembusan :

1. Kaprodi IKOR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541	
Nomor : 08.21/UN.34.16/PP/2018.	20 Agustus 2018.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
Kepada Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman, Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Muhammad Meirizal Isnain
NIM	: 11603141027
Program Studi	: IKOR
Dosen Pembimbing	: Sulistiyono, M.Pd.
NIP	: 197612122008121001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: Juli s/d Agustus 2018
Tempat	: Lapangan Lumbungrejo Tempel Sleman.
Judul Skripsi	: Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa SSB Pesat Tempel Usia 10 – 12 Tahun Kabupaten Sleman.
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
 Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
Tembusan :	
1. Ketua Pelatih SSB Pesat Tempel.	
2. Kaprodi IKOR.	
3. Pembimbing Tas.	
4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650 Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com
SURAT IZIN Nomor : 070 / Kesbangpol / 2955 / 2018 TENTANG PENELITIAN	
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	
Dasar	: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk	: Surat dari Fak. Ilmu Keolahragaan
Nomor	: 08.21/UN.34.16/PP/2018
Hal	: Ijin Penelitian
	Tanggal : 20 Agustus 2018
MENGIZINKAN :	
Kepada	:
Nama	: MUHAMMAD MEIRIZAL ISNAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 11603141027/3404141705930005
Program/Tingkat	: S1 Ilmu Kesehatan
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Kolombo No. 1 Ykt
Alamat Rumah	: Molodono, Rt 4/RW 4, Lumbungrejo, Tempel, Sleman
No. Telp / HP	: 08774554 5446
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa SSB Pesat Tempel Usia 10-12 Tahun Kabupaten Sleman
Lokasi	: Lapangan Lumbungrejo Tempel, Kabupaten Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 20 Agustus 2018 s/d 19 Nopember 2018
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none">1. <i>Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</i>2. <i>Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</i>3. <i>Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</i>4. <i>Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.</i>5. <i>Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i>	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 20 Agustus 2018 a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	
Sekretaris	
	
Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M Pembina Tingkat I, IV/b NIP 19621002 198603 1 010	
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Bupati Sleman (sebagai laporan)2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman3. Camat Tempel4. Lapangan Lumbungrejo5. Yang Bersangkutan	

Lampiran 6. Petunjuk Pelaksanaan Tes

4) Urut-Urutan Pelaksanaan Tes

- a. Testi berdiri di kotak start (kotak 1) sambil memegang bola.
- b. Setelah aba-aba "ya", testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- c. Kemudian bola didribble/digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2.
- e. Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan passing rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kaki kiri 1x). Bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.
- e. Testi melakukan seperti "e)" tapi dengan menggunakan passing atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2x dengan kaki terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya.
- f. Mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian didribble/digiring dengan cepat menuju kotak finish (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak.

Catatan:

- Stop-watch dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
- Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang/ dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, stop watch tetap berjalan.
- Setiap testi diberi 2x kesempatan
- Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.
- Penskoran: mencatat waktu pelaksanaan dari start hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).

Lampiran 6. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Skala Penilaian

Kategori	Prestasi
Baik Sekali	< 34,81 detik
Baik	40,78 – 34,81detik
Cukup	46,76 – 40,79 detik
Kurang	52,73 – 46,77 detik
Kurang Sekali	> 52, 73 detik

Sumber: buku pedoman pelaksanaan tes pengembangan tes kecakapan
david lee (Subagyo Irianto, 2010: 10)

Lampiran 7. Data Mentah Hasil Kecakapan

Hasil penelitian hasil tes keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel usia 10–12 tahun sebagai berikut :

NO	NAMA	CATATAN WAKTU (DETIK)		
		TES 1	TES 2	TERBAIK
1	M. SHAGY MEIYANTO	46.62	52.10	46.62
2	FARELINO G. SUPIYARTO	47.59	45.27	45.27
3	M. BAHRUN AMIQ	49.28	48.36	48.36
4	RAIHAN MAULANA	45.22	44.17	44.17
5	M. WILDAN SYAHPUTRA	53.16	48.78	48.78
6	RIVA'I BAYU WICAKSONO	41.47	39.30	39.30
7	MUHAMMAD NIKO S.	51.38	45.87	45.87
8	ADITYA S. FIRMANSYAH	43.14	49.91	43.14
9	G. HALIL HIDAYAT	55.12	53.46	53.46
10	FAHMI RINGGO SAPUTRA	43.54	41.27	41.27
11	RADITYA CANDRA W.J.	40.37	42.32	40.37
12	IMAM LUTFI	56.23	52.09	52.09
13	ALFIANTO	44.80	44.24	44.24
14	RAFI SURYA PRASETYO	56.14	54.87	54.87
15	NOVIAN A. SIDIQ	54.65	45.77	45.77
16	M. WINNER CHANIAGO	46.75	42.66	42.66
17	BAGAS IMAN SANJAYA	48.70	46.42	46.42
18	FADIL MUHAMMAD	54.77	53.46	53.46
19	REMBRAN TANOEWIJAYA	42.83	50.15	42.83
20	RAFA DANU SAPUTRA	59.62	52.47	52.47

Lampiran 7. Data Mentah Hasil Kecakapan

Hasil penelitian hasil tes keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SSB PESAT Tempel usia 10 – 12 tahun sebagai berikut :

NO	NAMA	CATATAN WAKTU (DETIK)		
		TES 1	TES 2	TERBAIK
21	AHMAD BAQIR SANTOSA	44.26	43.11	43.11
22	SYAFRAN ROSIDI	48.05	46.89	46.89
23	FENDI WAHYU JATMIKO	43.69	47.85	43.69
24	M. NAUFAL LABIB HARRIS	43.75	40.07	40.07
25	RISKI WAHYU ARIYANTO	52.51	48.60	48.60
26	DIANDRA RAHMAN HAKIM	59.07	55.20	55.20
27	DIMAS PUTRA HARJUNO	54.83	46.23	46.23
28	RAIS AMIN PAMUNGKAS	41.48	38.77	38.77
29	DAFFA DZAKI FATIHAH	43.44	41.89	41.89
30	ALZA RIZAL ERDIANSYAH	51.91	46.19	46.19

Lampiran 8. Statistik

Statistics

TINGKAT_KETERAMPILAN_BERMAIN
_SEPAKBOLA

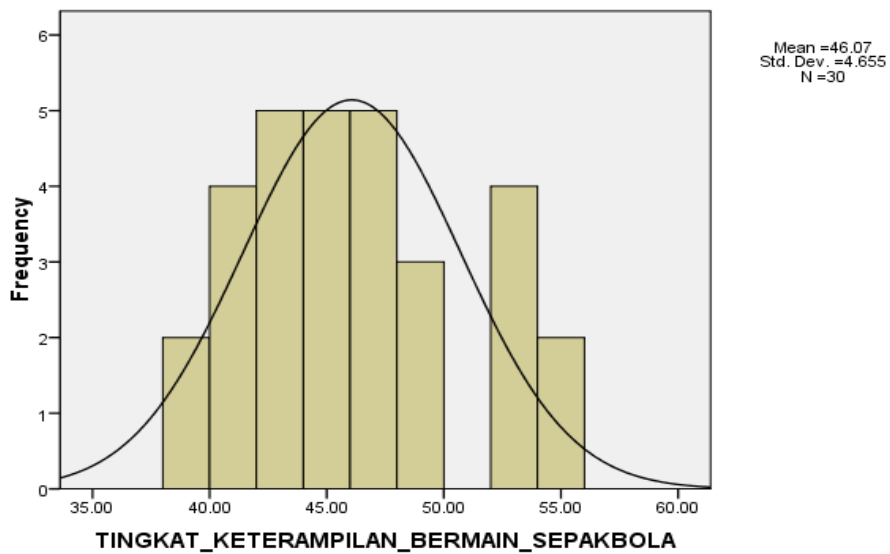
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		46.0687
Median		45.8200
Mode		53.46
Std. Deviation		4.65477
Range		16.43
Minimum		38.77
Maximum		55.20

TINGKAT_KETERAMPILAN_BERMAIN_SEPAKBOLA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.77	1	3.3	3.3	3.3
	39.3	1	3.3	3.3	6.7
	40.07	1	3.3	3.3	10.0
	40.37	1	3.3	3.3	13.3
	41.27	1	3.3	3.3	16.7
	41.89	1	3.3	3.3	20.0
	42.66	1	3.3	3.3	23.3
	42.83	1	3.3	3.3	26.7
	43.11	1	3.3	3.3	30.0
	43.14	1	3.3	3.3	33.3
	43.69	1	3.3	3.3	36.7
	44.17	1	3.3	3.3	40.0
	44.24	1	3.3	3.3	43.3

45.27	1	3.3	3.3	46.7
45.77	1	3.3	3.3	50.0
45.87	1	3.3	3.3	53.3
46.19	1	3.3	3.3	56.7
46.23	1	3.3	3.3	60.0
46.42	1	3.3	3.3	63.3
46.62	1	3.3	3.3	66.7
46.89	1	3.3	3.3	70.0
48.36	1	3.3	3.3	73.3
48.6	1	3.3	3.3	76.7
48.78	1	3.3	3.3	80.0
52.09	1	3.3	3.3	83.3
52.47	1	3.3	3.3	86.7
53.46	2	6.7	6.7	93.3
54.87	1	3.3	3.3	96.7
55.2	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Histogram



Lampiran 9. Perhitungan Distribusi Frekuensi

Perhitungan distribusi frekuensi keterampilan bermain sepakbola

1. Menentukan *range* atau jangkauan data

$$= \text{Nilai terbesar dikurangi} - \text{nilai terkecil}$$

$$= 55.20 - 38.77$$

$$= 16.43$$

2. Menentukan banyaknya kelas

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$= 1 + 4,87$$

$$= 5,87$$

3. Menentukan lebar kelas

$$= \frac{\text{Range} + 1}{\text{Banyaknya kelas}}$$

$$= \frac{16,43 + 1}{6}$$

$$= 2,90$$

Interval	Frekuensi
38,77 – 41,67	5
41,68 – 44,58	8
44,59 – 47,49	8
47,50 – 50,40	3
50,41 – 53,31	2
53,32 – 56,22	4

Lampiran 10. Foto Pengambilan Data

DOKUMENTASI



Siswa menyaksikan peragaan tentang cara melakukan tes



Start

Lampiran 10. Foto Pengambilan Data



Dribbling Zig-Zag



Passing bawah

Lampiran 10. Foto Pengambilan Data



Passing atas



Dribbling lurus cepat